

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Usaha Peternakan Domba Berbasis IPTEK

Moh. Khoirul Fatih*, Sutikno

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email: Khoirulfatih12@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Empowerment, Skills, Productivity, Science and Technology

***Corresponding Author**

Kertosono Village is a village located in Sidayu District, Gresik Regency, Community Empowerment Through Improving Skills and Productivity of Science and Technology-Based Sheep Livestock Business is an effort to increase community skills and productivity in managing livestock business through fermentation technology. Most of the people's livelihood is farming and animal husbandry. The average population there owns livestock which are kept either in cage groups or kept around their homes. The main problem currently being faced is the limited productivity of the livestock business. Farmers still work individually and traditionally with limited knowledge and skills, and view livestock business as a side job. This is due to the lack of awareness, knowledge, and skills to utilize technology as a means of supporting improving skills and productivity of livestock business. The purpose of this empowerment is to improve the skills and productivity of the community in the manufacture of fermented feed technology, increase the types of livestock products and the quality of livestock products and modern marketing.

Please cite this article in APA style as:

Fatih, M. K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Usaha Peternakan Domba Berbasis IPTEK. *Communautaire: Journal of Community Service*, 2(1), 30-39.

PENDAHULUAN

Sidayu merupakan wilayah yang pernah menjadi kadipaten dan sekarang Sidayu berubah menjadi salah satu dari beberapa kecamatan yang berada di bawah pemerintahan kabupaten Gresik. Daerah ini terletak 27 Km sebelah utara dari kota Kabupaten Tingkat II Gresik, 10 km sebelah selatan pantai utara pulau Jawa, wilayah Sidayu hampir 4% terlintasi jalan Deandles yang merupakan Jalur Transportasi antara kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan dengan melalui jalur pantai utara (Herisetiawan, 2003).

Secara geografis kecamatan Sidayu terletak pada ketinggian + 7 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah 47,13 km² , dan terdiri atas 21 desa. Desa Randuboto adalah desa yang memiliki luas wilayah yang paling luas dari desa-desa yang lainnya yaitu sebesar 9,37 km² , sedangkan desa yang luas wilayahnya terkecil adalah desa Kauman yaitu sebesar 0,04 km². Batas Wilayah Kecamatan; Sebelah Utara; Kec. Ujungpangkah Sebelah Timur; Selat Madura Sebelah Selatan; Kec. Bungah Sebelah Barat; Kec. Pancengdan Dukun.

Jumlah penduduk desa kertosono sekitar 2.000 orang. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang. Desa Kertosono merupakan salah satu desa yang memiliki potensi di sektor pertanian. Namun, potensi tersebut belum menjadikan masyarakat hidup dalam kondisi ekonomi yang stabil. Potensi wilayah yang apabila dikelola secara baik akan berdampak bagi perkembangan ekonomi masyarakat, belum mendapat respon secara cepat dari masyarakat untuk mengelola potensi wilayah menjadi lapangan kerja yang menjanjikan, hal ini karena pemahaman masyarakat yang belum berkembang untuk merespon perkembangan zaman.

Desa Kertosono tergolong dalam kategori 3T karena kondisi ekonomi masyarakat masih rendah, aktivitas pekerjaan sehari-hari yang dilakukan masyarakat dilaksanakan di sawah, mencari rumput untuk domba dan mengurus sawah. Profesi sebagai petani dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zualikah (Ketua kelompok ternak domba desa kertosono).

“Beberapa warga disini masih sering kekurangan untuk biaya keperluan anak-anak sekolah, di samping itu, kebutuhan untuk kegiatan sosial masyarakat seperti *tilek* dan *kondangan* yang diperlukan secara tiba-tiba, hal ini membuat kami sering kesulitan untuk membagi pengeluaran uang, sering kami warga di sini menjual hewan ternak yang dimiliki seperti domba untuk menutupi kebutuhan serba mendadak tersebut”.

Selain dari sektor ekonomi yang masih lemah, pengembangan di sektor Sumber Daya Manusia di desa kertosono juga masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat memiliki banyak opsi untuk membuka lapangan kerja yang bisa menaikkan pendapatan. Faktor lemahnya SDM masyarakat desa kertosono menjadi kendala bagi masyarakat untuk dapat bersaing dengan masyarakat lain dalam bidang produk desa. Hal demikian menjadikan desa kertosono sering tertinggal dengan perkembangan di wilayah sekitar yang sudah berkembang.

Jarak desa dengan pemerintah kota juga menjadi salah satu kendala perkembangan di desa kertosono, rumah warga juga masih banyak yang masih dalam bentuk lama yakni rumah *gedek*, kondisi itu dalam hemat peneliti bahwa desa kertosono masih tergolong kategori sebagai daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Problem utama yang saat ini dihadapi oleh masyarakat adalah terbatasnya produktivitas usaha peternakan. Para peternak masih berusaha secara individual dan tradisional dengan pengetahuan dan keterampilan yang

terbatas, dan memandang usaha peternakan hanya sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu kandang ternak masih menyatu dengan rumah penduduk, sehingga potensi pencemaran lingkungan cukup tinggi. Hal ini, diduga terkait dengan cara berpikir masyarakat, bahwa ternak dinilai sebagai investasi berharga yang harus dijaga keamanannya. Cara pandang seperti ini perlu diubah melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi tepat guna sehingga meningkatkan keberdayaan kelompok sasaran. Dengan kata lain, perlu adanya intervensi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan budidaya peternakan yang berkelanjutan (*sustainability development*) di wilayahnya. Dalam kaitan ini, pengembangan kemampuan dan keberdayaan masyarakat yang bergerak di sektor usaha kecil bidang peternakan merupakan langkah pilihan yang strategis untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Masyarakat tani Kertosono umumnya memanfaatkan padi berumur pendek dan singkong untuk memenuhi kebutuhan primernya. Hasil pertanian lainnya, terutama jagung, kedelai dan kacang tanah, biasanya dimanfaatkan sebagai komoditas perdagangan yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya. Selain komoditas tersebut, masyarakat tani Kertosono juga mengandalkan ternak (sapi dan kambing) sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan sekundernya (tabungan) serta memanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja maupun sumber pupuk organik.

Penerapan iptek dalam pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah Teknologi yang diterapkan dalam proses perawatan ternak domba yaitu dengan sistem teknologi fermentasi pakan. Untuk meningkatkan produktivitas peternakan, perlu adanya penerapan teknologi fermentasi. Namun selama ini, peternak di Desa Kertosono masih melaksanakan kegiatan peternakan secara tradisional, hal ini disebabkan karena pengetahuan teknologi fermentasi pakan yang masih minim. Mereka mengandalkan pakan hijauan, seperti rumput, kangkung rawah yang berasal dari lahan sawah, sehingga pada masa kemarau peternak tidak berdaya menghadapi kelangkaan pakan hijauan ini. Padahal di lokasi ini tersedia begitu banyak bahan baku untuk dijadikan pakan ternak bermutu, yaitu bahan pakan ternak yang memenuhi kebutuhan protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Oleh karena itu ditempuh langkah-langkah pemberdayaan sebagai berikut: (a) Penyusunan modul praktis sebagai panduan penerapan iptek untuk pengadaan pakan ternak, minuman ternak, dan juga pembuatan pupuk organik dengan teknologi fermentasi; (b) Pemberian bantuan peralatan dan bahan untuk pengadaan pakan ternak dengan teknologi fermentasi. Peralatan yang akan dibantukan untuk mendukung penerapan peningkatan keterampilan produktivitas usaha ternak domba berupa drum atau tong plastik, bak semen, kantong plastik, ember, alat cingcang (golok) dan *hand spayer*. Sedang bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pakan sistem fermentasi, terdiri dari bahan-bahan pakan seperti; molase atau gula merah, air, dan dedak halus, polar, kangkung kering, dan tumpi jagung;

Peningkatan keterampilan dan produktivitas usaha ternak domba dilaksanakan melalui pelatihan kepada para peternak secara intensif dengan dikoordinasikan oleh pengurus kelompok. Materi pelatihan meliputi teori dan praktik pembuatan pakan ternak teknologi fermentasi serta pengolahan limbah kotoran menjadi pupuk organik.

Peningkatan keterampilan usaha peternakan dengan aplikasi teknologi fermentasi dirasa penting karena akan berdampak pada peningkatan produktivitas usaha, dengan usaha peternakan berbasis teknologi fermentasi jenis produk peternakan akan lebih variatif, dari satu jenis tidak hanya sebagai penangkaran namun juga penggemukan. Masyarakat kertosono sebenarnya sudah lama beternak kambing jenis domba tetapi hanya sebatas perawatan secara tradisional, mereka lebih senang memelihara ternak betina dengan harapan dapat beranak, dan dijual saat membutuhkan untuk biaya anak membayar sekolah.

Dengan kemampuan membuat pakan ternak fermentasi, maka selain untuk penangkaran (*breeding*), usaha peternakan juga berorientasi pada penggemukan. Jadi harus ada peningkatan produktivitas, antara lain melalui penerapan iptek. Dalam hal ini iptek yang diaplikasikan adalah teknologi fermentasi pakan.

Selain produktivitas jenis produk peternakan yang variatif, pemahaman ternak berbasis teknologi fermentasi juga akan berdampak bagi peningkatan kualitas produk peternakan. Dengan meningkatnya penguasaan iptek, para peternak akan mampu mengembangkan kualitas bahan pakan, kualitas kandang, dan kualitas proses sistem pengelolaannya, serta kebersihan lingkungannya.

Peningkatan produktivitas peternakan, merupakan hasil dari peningkatan keterampilan para peternak, sehingga para peternak mampu : (1) Memberikan asupan makanan yang berkualitas; (2) Meningkatkan nafsu makan sehingga proses penggemukan semakin cepat; (3) menjaga dan memperbaiki proses pencernaan domba; (4) Meningkatkan kekebalan terhadap penyakit; dan (5) Mengurangi bau kotoran. Meningkatnya keterampilan dan produktivitas usaha juga akan sejalan dengan efisiensi dan manajemen waktu yang lebih dapat terkontrol secara lebih tertata. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program peningkatan kerampilan dan produktivitas usaha ternak berbasis IPTEK di Desa Kertosono Kecamatan Sidayu Gresik?

METODE

Proses Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah adalah langkah pertama dalam proses pemberdayaan ini. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua kelompok ternak ibu Zulikah. Dalam identifikasi yang pertama adalah melakukan *kulo nyuwun* atau audiensi dengan pemerintah desa Kertosono untuk

sosialisasi perihal kegiatan yang akan dilakukan peneliti di lapangan serta menjalin kerjasama baik antara pemerintah desa dengan tim peneliti.

“Mohammad Hazir Sa’dan. Kepala Desa Kertosono menyampaikan bahwa persoalan urgen yang sampai saat ini masih dihadapi oleh anggota kelompok ternak binaan Baznas yang ada di Kertosono adalah kurang pemahaman pengelolaan pakan fermentasi dan jual beli sistem online. Persoalan tersebut menyebabkan ternak mereka lambat berkembang dan jalan di tempat karena tidak ada usaha untuk belajar perkembangan harga pasar domba/kambing. Kurangnya pemahaman perkembangan harga pasar menyebabkan mereka sering menjual ternaknya dengan harga murah padahal seharusnya harga di pasar sedang mahal”

Secara spesifik, masyarakat desa Kertosono yang menjadi anggota kelompok ternak memiliki empat kriteria yang seyogyanya dapat menjadi penunjang untuk mereka berkembang dan mendapatkan hasil yang sesuai. Menurut Mohammad Hazir Sa’ masyarakat kertosono yang menjadi anggota kelompok ternak domba memiliki beberapa kriteria di antaranya yakni:

Kriteria pertama, mereka memiliki semangat ternak yang tinggi dibandingkan dengan warga yang lain, dengan semangat tersebut akhirnya mereka terpilih menjadi penerima bantuan pengadaan domba dari Baznas Gresik tahun 2015 sampai tahun 2021 sekarang ini. Kriteria kedua, mereka memiliki rasa tanggung jawab apabila dititipi sesuatu oleh pemerintah desa, sehingga dengan modal sosial tersebut mereka mendapatkan perhatian dari Baznas Gresik. Kriteria ketiga, mereka memiliki komitmen dan tekad yang kuat. Adanya program Kampung Ternak Kambing Produktif menuntut semua anggota untuk produktif, merawat ternaknya dengan baik sehingga hasilnya maksimal dan mampu mencukupi kebutuhan hidup anggotanya. Beternak bukan hal yang mudah, menyiapkan pakan dan minum, membersihkan kandang, dan memandikan kambing, merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap hari. Dengan demikian, membutuhkan mustahik yang bertekad kuat. Kriteria yang keempat adalah calon mustahik sebelumnya memiliki pengalaman beternak. Bagi pihak Baznas Gresik kriteria ini merupakan kriteria khusus yang harus dimiliki calon anggota program Kampung Ternak Kambing Produktif, karena dalam beternak membutuhkan skill untuk merawat dan mengembak biakkan hewan ternak.

Proses pelatihan pembuatan pakan sistem fermentasi

Pada proses kedua ini, tim peneliti melakukan kordinasi dengan pemerintah desa, ketua kelompok, dan semua anggota ternak yang akan diberikan pembinaan, hal tersebut dilakukan untuk mengatur jadwal pelatihan yang semua anggota kelompok ternak bisa mengikuti semua, belajar bersama tentang pengolahan pakan fermentasi.

Pada tahap pertama pelatihan dilaksanakan, tim peneliti memberikan penjelasan tentang jenis obat obatan dan vitamin yang cocok untuk ternak jenis

domba/kambing, seperti halnya Vormextin, B Complex merk medion, EM4, tetes tebu, obat cacing albedazol bubuk, dan Raphane.

Pada tahap kedua pelatihan, tim peneliti menjelaskan tentang jenis rumput dan tumbuhan yang dapat dijadikan pakan fermentasi, di antaranya seperti jerami, slamper jagung, kangkung kering, kulit kedelai, kulit kopi, bekatul/dedak, rumput jenis gajah, dan tebon jagung.

Setelah tahap pertama dan kedua dijelaskan kepada semua anggota, tim peneliti kemudian mengajak semua anggota praktek pembuatan pakan fermentasi menggunakan tiga bahan campuran, yakni slamper jagung, dedak, dan kangkung kering. Hasil pembuatan pakan fermentasi pakan tersebut langsung dicoba diberikan ke domba, sisahnya disimpan kedalam plastik besar untuk didiamkan selama empat sampai satu minggu.

Setelah pelatihan pengolahan fermentasi jenis pertama selesai, tim peneliti mengajak praktek semua anggota membuat pakan jenis *silase* yakni campuran tebon jagung, jerami, EM4, tetes tebu.

Proses pelatihan jual beli domba/kambing online

Pada proses pendampingan ketiga ini, tim peneliti memberikan pelatihan secara langsung kepada semua anggota kelompok ternak kertosono tentang strategi menjual domba via online facebook dan Instagram, serta story whatsapp. Selain itu, pada tahap ini semua anggota juga dijelaskan cara update harga domba melalui pengamatan jual beli domba/kambing yang ada di Facebook.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan identik dengan kehidupan warga pedesaan yang masih sangat tradisional, hal tersebut melekat dalam persepsi bahwa berbicara peternakan domba, kambing, dan sapi adalah berbicara kehidupan masyarakat pedesaan dengan segala dinamikanya. Namun, yang tidak boleh dipungkiri adalah masyarakat pedesaan memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan seperti; etos kerja yang kuat, semangat gotong royong, dan kebiasaan *angon* atau ternak domba menjadi modal sosial besar untuk ditumbuhkembangkan agar berdampak signifikan bagi kondisi ekonomi keluarga.

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tim peneliti, proses yang pertama dilakukan adalah identifikasi masalah, yang nantinya diangkat menjadi fokus utama pendampingan, dan salah satu yang menjadi point penting kenapa usaha peternakan domba masyarakat Kertosono Sidayu Gresik lambat berkembang adalah karena mereka masih menggunakan cara cara tradisional dalam beternak. Waktu mereka tersita banyak untuk merawat, memberi makan, dan membersihkan kotoran domba. Padahal ada cara yang lebih efisien dan efektif yang sedang dikembangkan dalam usaha peternakan domba/kambing yakni pengolahan pakan fermentasi dan pemasaran domba/kambing secara online.

Dalam hemat tim peneliti, pemberdayaan ini mencakup tiga aspek. *Pertama*, berupaya mewujudkan kesadaran masyarakat, *kedua*, agar masyarakat memiliki kemampuan mengidentifikasi persoalan yang sering kali muncul selama proses usaha ternak domba, *ketiga*, menggerakkan potensi baik Sumber Daya Manusia maupun alam agar menjadikan usaha ternak domba yang ada di Desa Kertosono menjadi peternakan yang berdaya guna dan berdaya saing.

Dalam proses pendampingan, para anggota kelompok ternak berdialog dengan tim peneliti berkaitan dengan persoalan yang dialami, mereka menyampaikan secara detail problem yang dihadapi selama beternak domba, mulai dari perawatan, kesehatan ternak, kondisi kandang, kondisi lingkungan kandang, komunikasi sesama anggota ternak, dan problem ekonomi keluarga. keterbukaan dari para anggota ternak tersebut menjadi modal oleh tim peneliti yang kemudian mengatur skema tentang kegiatan aksi apa yang akan dilakukan.

Proses memberikan kesadaran kepada masyarakat yang menjadi anggota ternak tidak berlangsung lama, diawali dengan tim peneliti membangun komunikasi baik dengan pemerintah desa, yang kemudian bersama pemerintah desa mengajak semua anggota ternak berkumpul di *gazebo* lokasi peternakan. Perkumpulan tersebut menghasilkan beberapa point di antaranya yakni; 1) menggali potensi bersama yang dapat dijadikan sebagai acuan melakukan aksi pendampingan, 2) menumbuhkan kesadaran bahwa antara pemerintah desa, tim peneliti, dan para anggota ternak merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan, ketiganya harus melakukan kerjasama dan komunikasi baik guna keberhasilan pembinaan peningkatan keterampilan dan produktivitas usaha peternakan domba berbasis IPTEK di Kertosono.

Setelah proses membangun kesadaran selesai dilaksanakan, tim peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya, yakni melaksanakan pelatihan pengolahan pakan fermentasi, dan manajemen ternak berbasis IPTEK. Iptek yang dimaksud disini adalah tumbuhnya pemahaman dari para anggota tentang pembuatan pakan jenis fermentasi, memahami pasar domba/kambing secara online, dan membangun kerjasama baik dengan pihak luar guna menjamin keamanan dan kenyamanan saat ada anggota yang mau menjual ternaknya.

Dalam pembinaan ini juga dijelaskan tentang bagaimana cara membuat pakan fermentasi, bahan apa saja yang dibutuhkan, termasuk vitamin serta campuran untuk pembuatan pakan fermentasi secara baik dan bisa menaikkan bobot domba/kambing. Selain itu, dijelaskan juga tentang cara memasarkan hasil peternakan melalui media sosial, seperti Facebbok, Instagram, Whatsaap.

Menurut Sutikno (2010) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan sebagai mekanisme perencanaan dan pembangunan yang bersifat *bottom up* yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan dan

pembangunan. Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya.

Menurut Sudjana kewirausahaan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam era globalisasi. Budidaya Ternak domba merupakan kemampuan kewirausahaan masyarakat yang dibelajarkan melalui rintisan atau pengembangan incubator bisnis dan serta usaha mandiri untuk meningkatkan pemahaman, penghasilan warga belajar dan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, program penanggulangan kemiskinan disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, selama proses pembinaan beberapa hal dilakukan bersama anggota kelompok ternak adalah pelatihan pengolahan pakan, pelatihan manajemen ternak berbasis IPTEK, pelatihan jual beli doma/kambing secara online, dan strategi membangun kerjasama dengan pihak dengan baik yang *simbiosis mutualisme*. Usaha peternakan domba yang ada di desa Kertosono Sidayu Gresik merupakan sesuatu yang menarik, di tengah persaingan usaha ternak yang banyak dilakukan secara mandiri, namun di desa kertosono masih terus eksis usaha peternakan domba yang dilakukan secara berkelompok, tentu dengan suasana yang gotong royong dan saling meberikan *support* antar anggota. Pelatihan yang sudah diberikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan refleksi diri bagi anggota dan pemerintah desa kertosono untuk terus berkarya mengembangkan usaha peternakan domba di desa kertosono secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan pendampingan di atas dapat ditarik kesimpulan di antaranya; pertama, Pemerintah desa Kertosono Sidayu Gresik memiliki kesadaran bahwa keberadaan kelompok ternak domba yang ada merupakan asset penting desa sebagai sarana meningkatkan ekonomi masyarakat. Melalui program peternakan domba yang diberikan Baznas Gresik seyogyanya dampat menjadi solusi pengentasan kemiskinan masyarakat di desa Kertosono. Kedua, Anggota kelompok ternak domba menyadari bahwa cara cara perawatan domba yang selama ini dilakukan kurang efisien. Pemanfaatan pakan fermentasi guna mendukung tumbuhkembangnya usaha ternak dapat terus diupayakan. Cara pakan fermentasi yang benar akan mempermudah para

peternak dalam merawat dan meningkatkan produktivitas usaha, sehingga dengan meningkatnya produktivitas usaha peternakan, pendapatan dari usaha ternak juga bisa lebih dirasakan. Ketiga, Anggota kelompok ternak domba menyadari pentingnya untuk selalu update perkembangan usaha peternakan domba serta membangun networking atau jejaring guna memberikan kenyamanan bagi para peternak dalam hal penjualan hasil ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, M. B., Amran, A., & Mulyadi, M. (2022). The Review On The Role Of Social Companion In The Implementation Of Family Hope Program (PKH) In Darul Falah District, East Aceh During The Covid-19 Pandemic. *Malikussaleh Social and Political Reviews*, 3(1), 9-15.
- Daniel, M. (2008). *PRA: Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dudi, D., Arifin, J., & Andrian, D. (2021). Introduksi Key Informant tentang Breeding Value dalam Pola Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Perbibitan Domba Garut. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 47-53.
- Enawati, L. S., Nalley, W. M., & Suryatni, N. P. F. (2022). Iptek Pembuatan UMB (Permen Ternak) sebagai Pakan Pelengkap Berbasis Jerami pada Kelompok Tani "Usaha Bersama". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Petani*, 3(2), 486-493.
- Fakih, M. (2004). *Pendidikan Populer Panduan Pendidikan Metode Kritis Partisipatoris*. Yogyakarta : Insist Press.
- Herisetiawan, D. (2003). *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2003*. Gresik: Bappeda Kab. Gresik Dengan Badan Statistik
- Hidayat, F. R., & Nurhayati, S. (2023). Peningkatan Kompetensi Peternak Domba Melalui Program Pelatihan Pengolahan Pakan Fermentasi (SILASE. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 248-256.
- Nazifa, R. (2022). *Aktivitas Pendamping Dalam Penyaluran Bantuan Program Keluarga Harapan Terhadap Masyarakat Miskin Di Gampong Cot Teungoh Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Pratama, N. B., Purnomo, E. P., & Agustiyara, A. (2020). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 64-74.

- Rahmawati, D., & Ratri, P. R. (2021, November). Implementasi Sistem Rekording Dan Aplikasi Pakan Berbasis Limbah Kulit Edamame Sebagai Upaya Pengembangan Kapasitas Usaha Peternakan Sapi Perah. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 3, pp. 401-411).
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumarnonugroho, T. (1984). *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.
- Sumber Data Kelompok Ternak Berkah Farm Desa Kertosono Sidayu Gresik Tahun 2020.
- Widjajanti. (2019). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 16-28.